

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN MANUKFAKTUR SEKTOR TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**AWIL FATA
NPM : 1702110091**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AWIL FATA
NPM : 1702110091

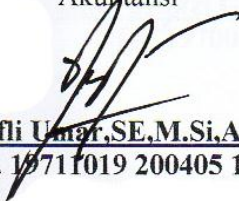
Dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

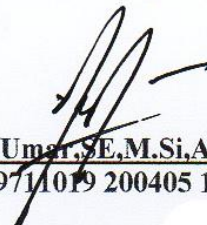
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

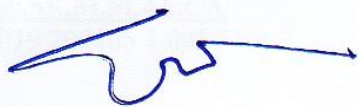
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

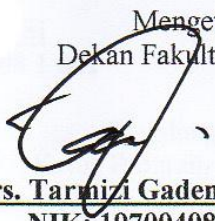
Pembimbing I


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarnizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AWIL FATA
NPM : 1702110091

Dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 14 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 25 Februari 2022

Yang Menyatakan



Awil Fata

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Awil Fata
NPM : 1702110091
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 Februari 2022

Yang Menyatakan,



Awil Fata

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan selalu memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh Mahasiswa/i untuk menyelesaikan pendidikan strata S1 Program Studi Ekonomi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, dan tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini diangkat dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Skripsi ini penulis telah berupaya dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikannya, walaupun penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan, waktu dan biaya serta kemampuan yang dimiliki penulis. Walau demikian, penulis berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menyusun laporan ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan kemampuan penulis.

Penulisan laporan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Tarmizi, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Ermad MJ, SE, M.Si selaku pembimbing kedua saya yang telah menyediakan waktunya selama bimbingan skripsi ini.
5. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA selaku pembimbing pertama saya yang telah menyediakan waktunya selama bimbingan skripsi ini.
6. Teruntuk Orang tua saya, terutama Ibunda tercinta saya Juminah dan untuk Ayahanda saya Jailani.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga terselesainya Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, penulis berbesar hati menerima kritik dan saran yang dapat membangun dan bermanfaat bagi penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan arti bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Banda Aceh, 28 November 2021

AWIL FATA

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Kualitas Laba.....	7
2.1.2. Profitabilitas	10
2.1.3. Likuiditas.....	12
2.1.4. Ukuran perusahaan	15
2.2. Penelitian Terdahulu.....	16
2.3. Kerangka Pemikiran	21
2.3.1. Hubungan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba	21
2.3.2. Hubungan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	22
2.3.3. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba ..	23
2.4. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	29
3.4.1. Variabel Tidak Bebas.....	29
3.4.2. Variabel Bebas	29
3.4.2.1. Profitabilitas	29
3.4.2.2. Likuiditas.....	30
3.4.2.3. Ukuran perusahaan.....	30
3.5. Teknik Analisis Data	30
3.6. Pengujian Hipotesis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil penelitian	34
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	34
4.1.2. Hasil Pengujian Hipotesis	36
4.1.2.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	37
4.1.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	37

4.1.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga.....	37
4.1.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat.....	38
4.1.3. Koefisien Determinasi.....	38
4.2. Pembahasan	38
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	39
4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.....	39
4.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	40
4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba ..	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	42
5.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1. Rata-Rata Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen tahun 2018-2020	3
2.1. Penelitian Terdahulu	20
3.1. Kriteria Populasi Penelitian	28
3.2. Rincian Operasionalisasi Variabel	31
4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.2. Hasil Pengujian Hipotesis.....	36

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pemikiran	25
-------------------------------	----

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN
MANUKFAKTUR SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

AWIL FATA
NPM:1702110091

Pembimbing : 1). Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
2). Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi penelitian ini berjumlah 54 perusahaan manufaktur, dengan menggunakan *teknik purposive* sampling diperoleh sebanyak 36 perusahaan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Metode pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Nilai *Adjusted R-Square* (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini sebesar 0,584 hal ini berarti 58,4% variasi Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : Kualitas Laba, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND THE SIZE OF THE
COMPANY ON THE QUALITY OF PROFITS IN THE TEXTILE AND
GARMENT SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2018-2020**

AWIL FATA
NPM:1702110091

:
Advisers : 1). Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
2). Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze whether Profitability, Liquidity and Company Size affect profit quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 either simultaneously or partially. The population of this study amounted to 54 manufacturing companies, using purposive sampling techniques obtained by 36 companies as samples. Data collection is done with documentation techniques obtained through the official website of the www.idx.co.id. The testing method used is multiple linear regression analysis. Test results show that simultaneously profitability, liquidity, and size of the company affect the quality of profit. Partially Profitability has no effect on Profit Quality, Liquidity affects Profit Quality and Company Size has no effect on Profit Quality. The Adjusted R-Square (Adjusted R²) value in the study of 0.584 this means that 58.4% of the variation in Profit Quality can be explained by Profitability, Liquidity and Company Size, while the rest is influenced by other free variables outside of this study.

Keywords: Quality Of Profits, Profitability, Liquidity, Size Of The Company On

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah media komunikasi yang berfungsi untuk menghubungkan pihak-pihak berkepentingan kepada perusahaan. Salah satu parameter utama dalam laporan keuangan yang berfungsi untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Dimana tersebut berisikan tentang hasil informasi dari kinerja suatu perusahaan dalam satu periode tersebut, karena hasil dari laporan ini akan memberikan informasi yang sangat penting mengenai laba yang diperoleh perusahaan.

Informasi laba merupakan unsur utama yang sangat penting didalam perusahaan guna dalam melakukan berbagai keputusan yang tujuan utamanya untuk memajukan kesejahteraan perusahaan serta mencapai semua tujuan yang ada di perusahaan. Pentingnya informasi dalam suatu perusahaan adalah untuk mengukur kinerja perusahaan serta informasi laba yang menjadi dasar bagi pemegang saham atau investor guna mengambil keputusan.

Laba akuntansi merupakan laba yang tidak berisi tentang gangguan persepsian (*perceived noise*) dimana isinya terdapat gambaran kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Ridwan & Dessy, 2016). Bagi investor kualitas laba yang dihasilkan perusahaan menentukan keadaan investor dimasa yang akan datang yaitu dengan hasil yang menguntungkan atau merugikan. Oleh karena itu kualitas laba sangat penting untuk investor, agar investor tidak salah dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi.

Beberapa kasus rekayasa laba yang terjadi secara tidak langsung mengindikasikan masih lemahnya kualitas laba yang dilaporkan. Contoh kasus rekayasa laba yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk yang

diduga melakukan manipulasi keuntungan penjualan voucher. Berdasarkan data laporan kinerja keuangan Tiphone per kuartal I tahun 2018 di Bursa Efek Indonesia, pendapatan voucher berkontribusi senilai Rp 2,41 trilyun dari total pendapatan bersih Rp 4,05 trilyun. Sedangkan beban pokok penjualan bisnis voucher senilai Rp 2,27 trilyun, sehingga diperoleh laba kotor Rp 136,4 milyar. Hal ini merefleksikan margin laba kotor (*gross profit margin*) sebesar 5,66%. Jika dibandingkan dengan margin laba kotor penjualan voucher pulsa PT Global Teleshop Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk masing-masing 2,6%. Padahal, Global dan Erajaya melalui anak usahanya juga tercatat sebagai distributor voucher PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) sama dengan Tiphone.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho dan Yoga (2019) tentang : Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bab kesimpulan, dimana variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Karena besar atau kecilnya sebuah perusahaan belum dapat meyakinkan investor bahwa keadaan perusahaan dan tingkat kualitas labanya baik artinya, bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi bagus atau tidaknya kualitas laba perusahaan.

Pada variabel likuiditas dalam penelitian Nugroho dan Yoga (2019) menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Karena kualitas laba dilihat dari pergerakan arus kas operasi, sedangkan laba diambil berdasarkan *ending balance* dari saldo *current asset* dan *current liabilities*, sehingga jika likuiditas perusahaan tinggi belum tentu kualitas laba perusahaannya semakin baik juga.

Pada variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan hutang yang lebih tinggi dianggap memiliki kualitas laba yang tidak begitu baik. Apabila hutang ditambahkan pada posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan kualitas laba perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis mendapat saran yang diajukan bagi penelitian selanjutnya dengan menambah variabel terhadap profitabilitas. Penulis memakai objek perusahaan Manufaktur sektor Tekstil Dan Garmen yang terdaftar BEI pada tahun 2018-2020 karena perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang membutuhkan dana lebih banyak untuk operasional suatu perusahaan.

Berikut perincian hasil rata-rata perusahaan Manufaktur sektor Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dimana, perincian rata-rata Profitabilitas diproksikan dengan *return on investment* (ROI), perincian rata-rata Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan perincian rata-rata Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan total asset perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Rata-Rata Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen tahun 2018-2020

Uraian	Tahun			Perkembangan	
	2018	2019	2020	2019	2020
Kualitas Laba	1,29	1,62	2,83	↑ 0,33	↑ 1,21
Profitabilitas	0,036	0,038	0,040	↑ 0,23	↑ 0,15
Likuiditas	1,04	1,41	24,89	↑ 0,37	↑ 23,48
Ukuran Perusahaan	28,15	28,19	28,16	↑ 0,04	↓ 0,03

Sumber : data diolah penulis tahun 2021

Tabel diatas memperlihatkan kenaikan dan penurunan terhadap rata-rata Kualitas Laba, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Manufaktur

sektor Tekstil dan Garmen tahun 2018-2020. Kualitas Laba pada tahun 2018 tidak ada perkembangan dikarena tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Kualitas Laba dari tahun 2018 ke 2019 memperoleh kenaikan sebesar 0.33 dan di tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan yang sebesar 1.21. Profitabilitas pada tahun 2018 tidak ada perkembangan dikarena tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Profitabilitas dari tahun 2018 ke 2019 memperoleh kenaikan sebesar 0.23 dan di tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan yang sebesar 0.15. Likuiditas pada tahun 2018 tidak ada perkembangan dikarena tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Likuiditas dari tahun 2018 ke 2019 memperoleh kenaikan sebesar 0.37 dan di tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 23.48. Ukuran Perusahaan pada tahun 2018 tidak ada perkembangan dikarena tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Ukuran perusahaan dari tahun 2018 ke 2019 memperoleh kenaikan sebesar 0.04 dan di tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 0.03.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa data perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen dari tahun 2018-2020 terdapat 18 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut bersifat fluktuatif atau naik turun bahkan cenderung menurun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan wawasan pengetahuan dalam pengujian secara empiris berdasarkan variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, terhadap Kualitas Laba.
- b. Sebagai bahan referensi kepustakaan dan literatur bagi mahasiswa yang akan menyusun karya ilmiah dengan topik yang sejenis, sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktek yang sesungguhnya dan untuk melengkapi tugas sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata (S1) Ekonomi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar teridentifikasi masalah dengan lebih jelas, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sehingga materi yang akan diuraikan agar tidak menyimpang dari rumusan masalah. Penulis akan memfokuskan pembahasan pada variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, terhadap Kualitas Laba pada

Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan pengujian menggunakan aplikasi SPSS 23.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Laba

Tuwentina (2014) menerangkan bahwa, kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akan laba yang menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi. Informasi laba bisa menjadi sebagai proporsi keberhasilan sebuah perusahaan, jika sebuah perusahaan ingin mendapatkan kualitas laba yang baik maka kinerja karyawan harus ditingkatkan supaya mendapatkan apa yang diinginkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas labanya.

Ujiyantho dan Bambang (2007) menerangkan bahwa, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini juga menjadi alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba untuk membuat berbagai keputusan penting. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai perusahaan yang sebenarnya (Rachmawati dan Hanung, 2007).

Tisnawati (2016) menerangkan bahwa, kualitas laba merupakan informasi dimana laba yang berkualitas merupakan laba yang terjadi sebenarnya atau laba yang melaporkan informasi yang tidak jauh berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba menyatakan bahwa dampak ekonomi yang terjadi di sebuah perusahaan apakah memiliki fungsi dasar dari bisnis yang dijalankan dan bagaimana presentasi laba yang menghasilkan dampak ekonomi dalam laporan keuangan. Kualitas laba yang baik adalah kualitas laba yang menghasilkan laporan keuangan yang sesungguhnya dan menghasilkan laba yang baik. Laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan merupakan salah satu faktor pertimbangan investor untuk berinvestasi ke dalam suatu perusahaan. Karena pada umumnya investor menilai jika laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan itu tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai nilai yang baik.

Penman (2001) menerangkan bahwa, kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden di masa mendatang.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Wariantio (2017) menerangkan bahwa, laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 karakteristik berikut ini :

1. Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat.
2. Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan.
3. Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

Pengukuran kualitas laba dapat dilihat dari stabilitas laba bersih dari tahun ke tahun. Semakin tinggi stabilitas pendapatan, semakin besar kontrol perusahaan akan keuntungan yang dipegang saat ini akan semakin tinggi pula kualitas laba (Hasanzadeh, 2012). Dalam penelitian ini, kualitas laba akan diukur menggunakan skala rasio. Ramadan (2015) menerangkan bahwa, rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$\text{kualitas laba} = \frac{\text{CFO}}{\text{EBIT}}$$

Dimana :

CFO = *Cash Flow From Operation* / Arus kas dari aktivitas operasi

EBIT = *Earning Before Interest and Taxes* / Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Adapun pendekatan lain yang digunakan dalam pengukuran untuk kualitas laba adalah perubahan total akrual, dimana perubahan total akrual adalah selisih antara laba bersih dan arus kas bersih operasi dalam suatu periode. Perubahan total akrual adalah selisih antara laba bersih dan arus kas bersih operasi dalam suatu periode (Schipper dan Vincent, 2003). Semakin besar perubahan total akrual, semakin rendah kualitas laba. Jika nilai total akrual negatif maka terjadi manajemen laba dengan menurunkan laba. Model yang digunakan untuk menghitung kualitas laba dalam perubahan total akrual adalah :

$$\text{kualitas laba} = \text{laba bersih} - \text{ arus kas operasi}$$

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini pada variabel kualitas laba menggunakan rumus pembagian CFO antara EBIT sebagai referensi.

2.1.2. Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Reyhan (2015) menerangkan bahwa, profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapatkan informasi penting, karena berguna untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan persentase tinggi akan cenderung memakai lebih banyak pinjaman, karena dengan lebih banyak pinjaman maka juga semakin tinggi persentase yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kemampuan perusahaan sebagaimana memanfaatkan asetnya secara produktif.

Sutrisno (2009) menerangkan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Hery (2015) menerangkan bahwa, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Kasmir (2016) menerangkan bahwa, profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun diluar perusahaan. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu

perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya. Ada beberapa indikator umum yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* (Kasmir, 2016).

Adapun uraian dari jenis-jenis profitabilitas sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

3. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan pengukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini variabel profitabilitas menggunakan rumus *Return on Investment* sebagai referensi. ROI menjelaskan bahwa pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

2.1.3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsudin, 2001). Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut baik. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik cenderung mengungkapkan informasi keuangan secara luas. Sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas

likuiditas perusahaan, penting bagi perusahaan menjaga likuiditasnya secara fundamental.

Kasmir (2012) menerangkan bahwa, likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Kasmir juga menyatakan likuiditas bisa terjadi dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Bisa juga perusahaan memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual aktiva lainnya). Dengan hal tersebut terdapat rasio likuiditas yang dapat digunakan pada perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu (likuid) atau tidak mampu (ilikuid) dalam membayar kewajiban perusahaan tersebut. Rasio tersebut dirumuskan dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasif lancar (utang jangka pendek).

Susanti (2017) menerangkan bahwa, likuiditas menjelaskan kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas dalam suatu perusahaan. Untuk menjaga kestabilan aset yang dimiliki oleh perusahaan perlu diidentifikasi bagaimana kondisi perusahaan apakah mampu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk menjamin kebutuhan jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan harus menjamin aset-aset yang ada di perusahaan yang likuid.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh aset lancar yang bagus dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas yang dapat digunakan pada perusahaan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio* (Kasmir, 2017). Adapun uraian dari jenis-jenis likuiditas sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{inventory}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah antara nilai uang kas terhadap utang lancar. Rasio kas dihitung dengan cara membagi nilai kas dengan utang lancar. Semakin besar rasio kas, maka akan semakin mudah perusahaan untuk membayar utang-utangnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Sentra kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. *Cash Turnover Ratio*

Cash Turnover Ratio adalah nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih. Rasio Perputaran Kas dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih

dengan modal kerja bersih. Artinya seberapa besar nilai penjualan yang didapat untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini variabel likuiditas menggunakan rumus *Current Ratio* sebagai referensi, dimana menjelaskan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.1.4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mengungkapkan skala yang membuktikan tinggi rendahnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan informasi yang dapat dipergunakan oleh investor yang berguna untuk menilai laba yang diperoleh perusahaan guna mengambil keputusan. Banyaknya kreasi baru yang dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan tentang besar atau kecilnya suatu objek. Poerwadarminta (1983) menerangkan bahwa, ukuran perusahaan diartikan sebagai berikut : 1. Alat-alat untuk mengukur (seperti menjengkal dan sebagainya) 2. Sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai dan sebagainya) 3. Pendapatan mengukur panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya) sesuatu. Riyanto (2008) menyatakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Hasanah (2016) menerangkan bahwa, menjelaskan bahwa perusahaan yang besar lebih sering menggunakan hutang jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memilih hutang jangka pendek. Ukuran perusahaan berkaitan

dengan kualitas laba karena semakin tinggi kelangsungan usaha perusahaan maka semakin rendah pula untuk melakukan manipulasi laba yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, tingkat pengembalian saham perusahaan lebih besar dibandingkan tingkat pengembalian saham perusahaan kecil yang lebih kecil.

Beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang di lihat dari besar kecilnya *equity*, nilai penjualan, dan aktiva yang berpesan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang di hasilkan oleh organisasi

Ada beberapa indikator yang dapat menciptakan sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang berguna dimasa akan datang, aset tersebut terdiri dari aset tetap, aset tidak berwujud, aset lancar dan aset tidak lancar (Listyawan, 2016). Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan menggunakan total aset.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan

dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba adalah sebagai berikut :

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Ginting (2017) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara simultan menjelaskan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan 58 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018) dengan judul Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba, menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, alokasi pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba sedangkan persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dengan sampel 49 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier.

Penelitian pernah dilakukan juga oleh Risdawaty & Subowo (2015) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba, menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba, struktur modal berpengaruh positif

signifikan terhadap kualitas laba, dan asimetri informasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 123 perusahaan dan menggunakan sampel sebanyak 59 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Penelitian pernah dilakukan juga oleh Nugroho & Radyasa (2019) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur, menjelaskan hasil penelitian bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Penelitian pernah dilakukan juga oleh Erawati & Sari (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019), menjelaskan bahwa hasil dari profitabilitas memiliki efek negatif pada kualitas laba, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Penelitian pernah dilakukan juga oleh Zulman & Abbas (2018) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017), menjelaskan secara parsial Ukuran Perusahaan yang di proksikan logaritma natural ($\ln$) dari total asset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Lalu, Struktur Modal yang diproksikan oleh leverage, dan Investment Opportunity Set (IOS) yang diproksikan dengan *market value to book value of assets* berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap Kualitas Laba. Namun, Likuiditas yang diproksikan oleh current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel	Hasil
1	Teguh Erawati & Sintiya Arum Sari (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017-2019	-Likuiditas -Kebijakan Dividen -Profitabilitas -Kualitas Laba	profitabilitas memiliki efek negatif pada kualitas laba, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba.
2	Vidyarto Nugroho & Yoga Radyasa (2019)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur	perusahaan manufaktur sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar di (BEI) dengan data sekunder dengan tahun pengamatan yaitu 2015-2017	-Likuiditas -Ukuran Perusahaan -Leverage -Kualitas Laba	profitabilitas, le likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
3	Reza Ardianti (2018)	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016),	49 Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2016	-Alokasi Pajak -Persistensi Laba -Profitabilitas -Likuiditas -Kualitas Laba	Alokasi pajak Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba, Persistensi Laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba, Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba

Tabel 2.1. Lanjutan

4	Mohamad Zulman & Dirvi Surya Abbas (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	-Ukuran Perusahaan -Struktur Modal -Likuiditas -Investment Opportunity Set (IOS) -Profitabilitas -Kualitas Laba	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Struktur Modal yang diproksikan oleh leverage, dan Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba
5	Suriani Ginting (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	8 Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2013-2015	-Profitabilitas -Likuiditas -Ukuran Perusahaan -Kualitas Laba	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba
6	Iin Mutmainah Eka Risdawaty & Subowo (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba	Metode purposive sampling dan diperoleh 59 perusahaan di BEI	-Struktur Modal -Ukuran Perusahaan -Asimetri Informasi -Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, Simetri Informasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba

Sumber : data yang diolah 2021

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Hubungan Profitabilitas dengan Kualitas Laba

Menurut Ginting (2017) didalam jurnalnya tingkat profitabilitas dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik signal bagi investor untuk tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan. Jadi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kualitas laba akan semakin kuat.

Menurut Ardianti (2018) didalam jurnal dijelaskan semakin besar profitabilitas suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya ROA, akan semakin besar pula kualitas laba perusahaan. Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Menurut Risdawaty & Subowo (2015) didalam jurnal dijelaskan semakin profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Nilai ROA (*Return on Aset*) yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang besar, jadi semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi para investor untuk bergabung dalam perusahaan.

Menurut Erawati & Sari (2021) didalam jurnalnya profitabilitas mencerminkan keefektifan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya ROA, akan semakin besar pula kualitas laba perusahaan. Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Menurut Zulman & Abbas (2018) didalam jurnalnya semakin besar *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

oleh perusahaan tersebut. Maka bisa dikatakan juga perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik.

2.3.2. Hubungan Likuiditas dengan Kualitas Laba

Menurut Ginting (2017) didalam jurnalnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas kepada pihak eksternal dan hal ini akan menggambarkan nilai yang baik bagi investor. Semakin tinggi nilai likuiditas maka kualitas laba akan semakin tinggi.

Menurut Ardianti (2018) didalam jurnal dijelaskan, semakin besar likuiditas suatu perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manipulasi laba karena perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, hingga investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin berkualitas laba perusahaan tersebut.

Menurut Erawati & Sari (2021) didalam jurnalnya perusahaan yang memiliki likuidasi yang tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil karena dianggap mampu untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Perihal tersebut kreditur merasa yakin untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin berkualitas laba perusahaan.

Menurut Nugroho & Radyasa (2019) didalam jurnalnya *current ratio* yang tinggi menunjukkan tidak adanya masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi dan

berkualitas sehingga manajemen perusahaan tidak perlu lagi melakukan praktik manajemen laba.

Menurut Zulman & Abbas (2018) didalam jurnalnya likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut.

2.3.3. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba

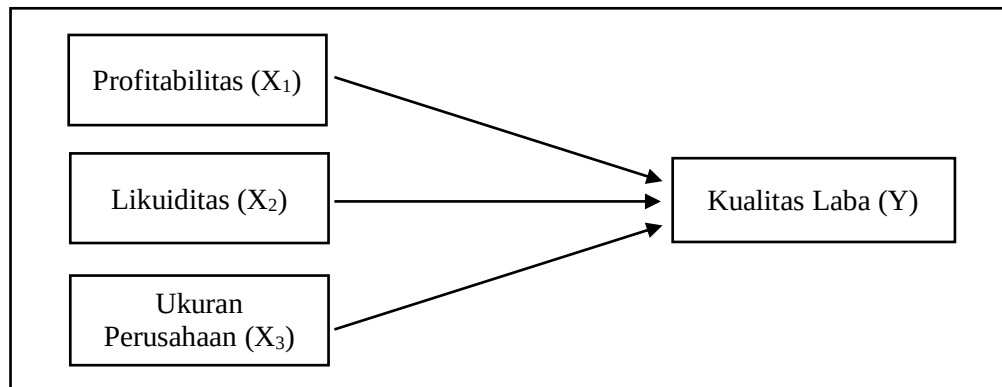
Menurut Ginting (2017) didalam jurnalnya perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mendorong adanya kualitas laba yang meningkat.

Menurut Risdawaty & Subowo (2015) didalam jurnalnya perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aktiva bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut Nugroho & Radyasa (2019) didalam jurnalnya besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi bagus atau tidaknya kualitas laba perusahaan. Tetapi semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk melakukan investasi.

Menurut Zulman & Abbas (2018) didalam jurnalnya perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Dalam penelitian ini variabel dependen berupa kualitas laba sedangkan variabel independen berupa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut :

1. Ha₁ : Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
2. Ha₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
3. Ha₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
4. Ha₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Umar (2016) desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan priset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017:52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel tidak bebas yaitu kualitas laba.

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kualitas usaha. Kualitas usaha pada perusahaan sektor manufaktur di sektor tekstil dan garmen dan komponen berpotensi dipengaruhi profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

3. Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi kualitas laba perusahaan manufaktur di sektor tekstil dan garmen dan komponen saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan kualitas laba tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4. Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73). Unit analisis

dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur di sektor tekstil dan garmen. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang telah diaudit.

6. Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2018-2020. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2018-2020 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari *data time series* dan *data cross sectional* (Gujarati, 2004:637).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor garmen dan tekstil dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 18 perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Uraian	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI.	18	18	18	54
2	Perusahaan garmen dan tekstil yang tidak lengkap data laporan dalam setahun di situs resmi BEI (http://www.idx.co.id/).	(5)	(5)	(5)	(15)
3	Perusahaan garmen dan tekstil yang mengalami rugi usaha dalam tiga tahunan berdasarkan situs BEI	(1)	(1)	(1)	(3)
Jumlah		12	12	12	36

Sumber: IDX Statistik Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 36 perusahaan. Selanjutnya 36 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (sensus). Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor garmen dan tekstil yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor garmen dan tekstil yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui laba usaha.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia

(BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (dependent), dan tiga variabel bebas (independent). Variabel tidak bebas adalah kualitas laba, dan variabel bebas adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

3.4.1. Variabel Tidak Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah kualitas laba. Kualitas Laba merupakan jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode yang sama. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio.

$$Kualitas\ Laba = \frac{CFO}{EBIT} \quad \text{Sumber : Ramadan (2015)}$$

3.4.2. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini.

3.4.2.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2016), profitabilitas adalah rasio yang digunakan

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rumus *Return on Investment* sebagai referensi, dimana :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Sumber : Kasmir (2016)}$$

3.4.2.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Susanti (2017), likuiditas menjelaskan kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas dalam suatu perusahaan. Untuk menjaga kestabilan aset yang dimiliki oleh perusahaan perlu diidentifikasi bagaimana kondisi perusahaan apakah mampu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk menjamin kebutuhan jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan harus menjamin aset-aset yang ada diperusahaan yang likuid. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rumus *Current Ratio* sebagai referensi referensi, dimana :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \quad \text{Sumber : Kasmir (2017)}$$

3.4.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengungkapkan skala yang membuktikan tinggi rendahnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan informasi yang dapat dipergunakan oleh investor yang berguna untuk menilai laba yang diperoleh perusahaan guna mengambil keputusan. Banyaknya kreasi baru yang dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Hasanah (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang besar lebih sering menggunakan hutang jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memilih hutang jangka pendek. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kualitas laba karena semakin tinggi kelangsungan usaha perusahaan maka semakin rendah pula untuk melakukan manipulasi laba yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai total asset perusahaan.

Ringkasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rincian Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Indikator	Skala
1.	Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba = $\frac{\text{CFO}}{\text{EBIT}}$	Rasio
2.	Profitabilitas (X ₁)	ROI = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	Likuiditas (X ₂)	CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ln (Total Aset)	Rasio

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*). Saat menganaliss data, peneliti menggunakan bantuan software *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 23. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y	= Kualitas laba
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Likuiditas
X_3	= Ukuran perusahaan
ϵ	= Error

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

1. Hipotesis Pertama
 - H_{01} : Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba
 - H_{a1} : Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba
2. Hipotesis Kedua
 - H_{02} : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba
 - H_{a2} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
3. Hipotesis Ketiga
 - H_{03} : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba
 - H_{a3} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
4. Hipotesis Keempat
 - H_{04} : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba
 - H_{a4} : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Untuk menerima atau menolak keempat hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015) dan Supranto (2009). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama :
 - a. Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 \beta_2 \& \beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
 - b. Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \beta_2 \& \beta_3 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua :
 - a. Jika koefisien regresi X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
 - b. Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga :
 - a. Jika koefisien regresi X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
 - b. Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat :
 - a. Jika koefisien regresi X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
 - b. Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat.

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata- Rata
Profitabilitas	36	0,00	0,11	0,038
Likuiditas	36	0,10	288,96	9,11
Ukuran_Perusahaan	36	26,71	30,90	28,16
Kualitas_Laba	36	0,00	14,66	1,91
Valid N (listwise)	36	-	-	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata profitabilitas yaitu sebesar 0,038. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen memiliki profitabilitas rata-rata 0,038 kali atau sebesar 3,8% dari total laba bersih. Nilai minimum profitabilitas yaitu sebesar 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen pernah memiliki profitabilitas paling rendah 0,00 kali atau sebesar 0% dari total laba bersih. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 0,11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020,

perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen pernah memiliki profitabilitas paling tinggi 0,11 kali atau sebesar 11% dari total laba bersih

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata likuiditas yaitu sebesar 9,11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen memiliki likuiditas rata-rata 9,11 kali atau sebesar 911% dari total hutang lancar. Nilai minimum likuiditas yaitu sebesar 0,10. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen pernah memiliki likuiditas paling rendah 0,10 kali atau sebesar 10% dari total hutang lancar. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 288,96. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen pernah memiliki likuiditas paling tinggi 288,96 kali atau sebesar 28896% dari total hutang lancar.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 28,16. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen memiliki ukuran perusahaan rata-rata 28,16 kali atau sebesar 2816% dari total aset perusahaan. Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu sebesar 26,71. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen pernah memiliki ukuran perusahaan paling rendah 26,71 kali atau sebesar 2671% dari total aset perusahaan. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 30,90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen pernah memiliki ukuran perusahaan paling tinggi 30,90 kali atau sebesar 3090% dari total total aset perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata kualitas laba yaitu sebesar 1,91. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen memiliki kualitas laba rata-rata 1,91 kali atau sebesar 191% dari kinerja perusahaan. Nilai minimum kualitas laba yaitu sebesar 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen pernah memiliki kualitas laba paling rendah 0,00 kali atau sebesar 0% dari kinerja perusahaan. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 14,66. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garmen pernah memiliki kualitas laba paling tinggi 14,66 kali atau sebesar 1466% dari kinerja perusahaan.

4.1.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat. Keempat hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara berurutan akan dipaparkan pada bagian ini. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.2. Sedangkan secara lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran pengolahan data.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

$Y = 19,742 + (38,100) X_1 + 0,040 X_2 + (0,594) X_3 + \epsilon$				
t-hitung	2,333	(2,813)	4,766	(1,976)
Sig-value	0,026	0,008	0,000	0,057
F-hitung / Sig,	14,975 / 0,000			
R / R ² / Adj,R ²	0,764 / 0,584 / 0,545			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan jika nilai variabel profitabilitas negatif sebesar -38,100, variabel likuiditas positif sebesar 0,040 dan nilai ukuran perusahaan negatif sebesar -0,594. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.1.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) profitabilitas sebesar -38,100. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

4.1.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) likuiditas sebesar 0,040. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4.1.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang keempat. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar -1,976. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a4} ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

4.1.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Berdasarkan Tabel 4.2 nilai R Square sebesar 0,584. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yaitu sebesar 58,4% ($0,584 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,6% ($100\% - 58,4\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi kualitas laba, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

4.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu profitabilitas,

likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba baik secara bersama-sama maupun individu akan dibahas berikut.

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dengan hasil H_{a1} diterima, artinya profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengaruh ketiga variabel independen tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2018-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap kualitas laba. Dampak perubahan yang terjadi pada kualitas laba perusahaan manufaktur dengan subsektor garmen dan tekstil yang dipengaruhi oleh ketiga indikator tersebut. profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berperan atas peningkatan maupun penurunan kualitas laba yang dialami oleh perusahaan manufaktur subsektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

Peranan ketiga faktor tersebut terlihat dari perubahan kualitas laba perusahaan. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan kualitas laba tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa, ketiga variabel independen ini secara bersama-sama mempengaruhi kualitas laba perusahaan manufaktur subsektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dengan hasil H_{a2} ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Peningkatan dan penurunan kualitas laba pada manufaktur subsektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020 tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio

yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas tidak dapat memicu respon pasar terhadap informasi laba, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan kontribusi bagi investor dalam menilai kondisi pasar.

4.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan hasil H_{a3} diterima, artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Peningkatan dan penurunan kualitas laba pada manufaktur subsektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020 dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan atau tidak dilikuidasi. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manipulasi laba karena perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi tingkat likuiditas semakin berkualitas laba perusahaan.

4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil pengujian hipotesis keempat dengan hasil H_{a4} ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Peningkatan dan penurunan kualitas laba pada manufaktur subsektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020 tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Dalam hal ini dapat diartikan ukuran perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil tidak menentukan jumlah laba yang dihasilkan karena faktor lain seperti tata kelola yang baik lebih berperan dalam menghasilkan respon pasar, dan perusahaan yang relatif kecil kinerjanya tidak akan terlalu dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih leluasa, maka akan rentan menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan kurang transparan sehingga akan lebih banyak dalam melakukan manipulasi laba

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat ditolak.

5. Hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar nilai R Square sebesar 0,584. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yaitu sebesar 58,4% ($0,584 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,6% ($100\% - 58,4\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi kualitas laba, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Manajemen Manufaktur subsektor Tekstil Dan Garmen pada periode 2018-2020, untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dalam kualitas laba pada setiap perusahaanya.
2. Agar menambah beberapa variabel bebas lainnya yang berpotensi berpengaruh besar terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar BEI.
3. Mengamati perusahaan sektor lainnya, seperti sektor semen, sektor makanan dan minuman, serta sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Listyawan (2017), "*Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*". Jurnal : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dira, D., Prawisanti, K., & Putra Astika, I. B. (2015). "*Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*" 64-78.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gani, Irawan, dan Siti Amalia, (2015), *Alat Analisis Data-Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, Edisi 1, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handayani, (2016). "*Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang*" Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hasanah, U (2016) "*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Price Earning Ratio Pada Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*"
- Hasanzadeh, R. B, Saeid J. K. (2012). "*The Effects of the Earnings Quality on Cash Holding in Listed Companies at TSE*". Journal of Basic and Applied Sciences, Vol. 6, No. 13: 104-110.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Husein Umar. (2016). "*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*". Jakarta: Rajawali
- Iin Mutmainah Eka & Subowo (2015). "*Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. Universitas Negeri Semarang : Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 7 No. 2 September 2015
- Kasmir, (2017). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohamad Zulman & Dirvi Surya Abbas (2018), "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*". Jurnal : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugroho, Yoga Radyasa. (2019). "*Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*". Jakarta: Universitas Tarumanagara

- Penman, S.H. (2001). *“On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models. For Use in Equity Valuation.”* Columbia University.
- Reyhan, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- Ridwan, Dessy Anggraeni (2016). *“Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Rachmawati dan Hanung Triatmoko. (2007). *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Reza Ardianti. (2018) *”Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ; Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1 Juni 2018
- Ramadan, Zeyad. (2015). *“Earnings Quality Determinants of the Jordanian Manufacturing Listed Companies”*. Journal of Economics and Finance, Vol. 7, No. 5: 140-146.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Siska Puji Lestari (2020), *“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”*. Jurnal : Universitas Negeri Semarang.
- Suriani Ginting (2017). *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”* Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
- Susanti, S. (2017). *“Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan”*. Vol 1 No 1 (2017): Akuntansi Dewantara Vol. 1 No. 1 April 2017
- Tisnawati, Rina. (2016). *“Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015)”*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 1 No.1 (25-34).
- Tuwentina, Putu. (2014). *“Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba”*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 8.2 Hal:185-201, ISSN: 2302 –8556.

- Ujiyantho, Muh. Arief, dan Bambang Agus Pramuka. (2007). "*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*". Simposium Nasional Akuntansi X
- Warianto, P., Rusiti. Ch. (2013). "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba*". Jurnal Universitas Atma Jaya. Yogyakarta

1. Lampiran operasional variabel profitabilitas

Operasional variabel profitabilitas tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	24,022,782,725	514,962,171,773	0,047
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	1,523,872,953	706,586,875,928	0,002
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	20,157,477,435	884,180,337,512	0,023
4	Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	890,206,507,045	11,503,362,283,934	0,077
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	232,091,348,069	8,265,358,198,979	0,028
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	182,742,931,434	3,392,849,252,865	0,054
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	18,480,376,458	1,539,602,054,832	0,012
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	1,204,154,010,350	19,428,460,996,632	0,062
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	1,112,037,917	562,174,180,897	0,002
10	Star Petrochem Tbk	STAR	173,591,040	615,956,006,710	0,000
11	Trisula International Tbk	TRIS	27,101,068,960	1,157,884,379,902	0,023
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	40,663,942,430	398,437,984,462	0,102
Rata-rata					0,036

Sumber : www.idx.co.id

Operasional variabel profitabilitas tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	23,213,651,840	590,884,444,113	0,039
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	21,621,253,629	655,211,349,922	0,033
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	39,812,342,306	871,127,528,583	0,046
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	543,984,566,717	10,755,989,322,672	0,051
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	243,378,325,731	9,397,651,056,851	0,026
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	169,678,984,855	3,447,031,847,191	0,049
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	17,219,044,542	1,619,854,736,252	0,011
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	1,248,251,170,813	22,205,148,317,780	0,056
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	16,266,732,177	514,765,731,890	0,032
10	Star Petrochem Tbk	STAR	1,951,111,404	579,813,156,839	0,003
11	Trisula International Tbk	TRIS	23,236,898,190	1,147,246,311,331	0,020
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	51,222,668,919	538,644,833,986	0,095
Rata-rata					0,038

Sumber : www.idx.co.id

Operasional variabel profitabilitas tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	16,558,668,514	554,235,931,111	0,030
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	58,004,727,829	533,135,031,503	0,109
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	8,238,360,542	776,496,456,367	0,011
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	88,952,961,011	10,902,969,149,424	0,008
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	276,419,071,276	9,892,677,734,525	0,028
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	292,641,238,415	3,290,076,778,944	0,089
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	77,578,476,383	1,736,897,169,061	0,045
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	1,215,106,330,517	26,373,987,871,556	0,046
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	15,354,377,443	482,065,294,095	0,032
10	Star Petrochem Tbk	STAR	5,808,171,411	497,557,497,473	0,012
11	Trisula International Tbk	TRIS	3,987,303,838	1,068,940,700,530	0,004
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	37,620,281,385	563,628,549,785	0,067
Rata-rata					0,040

Sumber : www.idx.co.id

2. Lampiran operasional variabel likuiditas

Operasional variabel likuiditas tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	254,764,081,931	342,554,523,490	0,74
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	297,063,048,068	709,205,285,904	0,42
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	416,724,549,949	652,548,432,987	0,64
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	4,500,424,543,824	6,515,407,388,160	0,69
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	6,437,264,923,496	4,688,488,929,872	1,37
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	1,906,080,879,382	16,628,706,436,555	0,11
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1,211,372,836,329	1,094,692,568,786	1,11
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	10,057,671,868,091	12,076,631,532,414	0,83
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	294,172,560,216	346,923,856,267	0,85
10	Star Petrochem Tbk	STAR	332,864,525,071	124,601,429,706	2,67
11	Trisula International Tbk	TRIS	776,931,738,902	526,104,931,317	1,48
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	298,517,634,098	186,171,710,857	1,60
Rata-rata					1,04

Sumber : www.idx.co.id

Operasional variabel likuiditas tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	404,187,217,742	313,831,656,893	1,29
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	262,113,465,725	681,798,553,013	0,38
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	442,952,301,219	679,307,966,365	0,65
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	3,834,288,406,696	5,504,532,280,650	0,70
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	7,543,187,362,462	5,627,474,694,142	1,34
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	1,898,796,288,768	16,852,644,617,537	0,11
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1,311,243,383,701	1,162,598,358,789	1,13
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	12,742,197,097,235	13,765,012,499,781	0,93
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	263,602,799,221	314,416,806,582	0,84
10	Star Petrochem Tbk	STAR	579,106,848,960	89,794,451,847	6,45
11	Trisula International Tbk	TRIS	757,558,426,474	486,632,660,751	1,56
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	359,137,703,612	233,342,061,525	1,54
Rata-rata					1,41

Sumber : www.idx.co.id

Operasional variabel likuiditas tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	356,315,769,740	297,708,577,146	1,20
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	167,323,843,588	625,825,617,750	0,27
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	381,332,587,612	591,727,276,327	0,64
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	4,035,816,936,888	5,529,281,760,992	0,73
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	8,226,168,538,522	5,893,705,635,467	1,40
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	1,729,221,504,578	17,002,256,180,566	0,10
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1,449,567,170,329	1,363,926,876,704	1,06
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	16,391,965,686,473	16,798,163,348,816	0,98
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	246,379,557,480	295,733,976,001	0,83
10	Star Petrochem Tbk	STAR	496,510,685,073	1,718,284,921	288,96
11	Trisula International Tbk	TRIS	684,007,219,503	424,244,191,110	1,61
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	274,717,935,896	303,194,542,523	0,91
Rata-rata					24,89

Sumber : www.idx.co.id

3. Lampiran operasional variabel ukuran perusahaan

Operasional variabel ukuran perusahaan tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Total Aktiva	Ln
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	514,962,171,773	26,97
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	706,586,875,928	27,28
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	884,180,337,512	27,51
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	11,503,362,283,934	30,07
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	8,265,358,198,979	29,74
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	3,392,849,252,865	28,85
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1,539,602,054,832	28,06
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	19,428,460,996,632	30,60
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	562,174,180,897	27,06
10	Star Petrochem Tbk	STAR	615,956,006,710	27,15
11	Trisula International Tbk	TRIS	1,157,884,379,902	27,78
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	398,437,984,462	26,71
Rata-rata				28,15

Sumber : www.idx.co.id

Operasional variabel ukuran perusahaan tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Total Aktiva	Ln
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	590,884,444,113	27,10
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	655,211,349,922	27,21
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	871,127,528,583	27,49
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	10,755,989,322,672	30,01
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	9,397,651,056,851	29,87
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	3,447,031,847,191	28,87
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1,619,854,736,252	28,11
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	22,205,148,317,780	30,73
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	514,765,731,890	26,97
10	Star Petrochem Tbk	STAR	579,813,156,839	27,09
11	Trisula International Tbk	TRIS	1,147,246,311,331	27,77
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	538,644,833,986	27,01
Rata-rata				28,19

Sumber : www.idx.co.id

Operasional variabel ukuran perusahaan tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Total Aktiva	Ln
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	554,235,931,111	27,04
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	533,135,031,503	27,00
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	776,496,456,367	27,38
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	10,902,969,149,424	30,02
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	9,892,677,734,525	29,92
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	3,290,076,778,944	28,82
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1,736,897,169,061	28,18
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	26,373,987,871,556	30,90
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	482,065,294,095	26,90
10	Star Petrochem Tbk	STAR	497,557,497,473	26,93
11	Trisula International Tbk	TRIS	1,068,940,700,530	27,70
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	563,628,549,785	27,06
Rata-rata				28,16

Sumber : www.idx.co.id

4. Lampiran operasional variabel kualitas laba

Operasional variabel kualitas laba tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Arus kas Operasi	Laba sebelum bunga dan pajak	rasio
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	49,583,922,599	30,583,858,545	1,62
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	23,876,916,061	153,435,821,975	0,16
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	68,157,584,244	1,927,466,687,250	0,04
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	809,934,733,256	102,468,372,712,325	0,01
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	164,222,042,834	29,512,628,969,625	0,01
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	16,816,258,321	21,911,548,561,675	0,001
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	170,012,017,007	29,841,866,355	5,70
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	929,461,134,459	142,784,897,781,050	0,01
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	14,880,768,388	21,323,408,393	0,70
10	Star Petrochem Tbk	STAR	30,736,659,689	6,029,776,900	5,10
11	Trisula International Tbk	TRIS	68,151,118,594	38,302,691,790	1,78
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	17,731,075,863	54,184,610,067	0,33
Rata-rata					1,29

Sumber : www.idx.co.id

Operasional variabel kualitas laba tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Arus kas Operasi	Laba sebelum bunga dan pajak	Rasio
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	391,584,766	35,318,255,384	0,01
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	3,875,803,883	1,845,718,223,075	0,00
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	61,377,340,838	3,810,976,178,125	0,02
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	610,328,700,833	61,233,660,016,500	0,01
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	278,959,384,466	35,003,578,672,100	0,01
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	119,012,615,633	13,552,498,439,150	0,01
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	162,794,506,729	28,833,894,902	5,65
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	18,880,175,254	145,852,137,729,850	0,001
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	33,552,722,613	21,323,408,393	1,57
10	Star Petrochem Tbk	STAR	75,582,953,903	6,769,612,827	11,17
11	Trisula International Tbk	TRIS	28,509,352,358	45,700,722,214	0,62
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	27,062,472,579	68,425,016,748	0,40
Rata-rata					1,62

Sumber : www.idx.co.id

Operasional variabel kualitas laba tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Nama perusahaan	Kode	Arus kas Operasi	Laba sebelum bunga dan pajak	Rasio
1	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	95,225,670,086	14,071,086,133	6,77
2	Century Textile Industry Tbk	CNTX	684,696,824	5,840,383,919,775	0,00
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	61,092,546,380	1,279,451,005,300	0,05
4	IndoRama Synthetics Tbk	INDR	198,417,275,632	9,803,201,654,625	0,02
5	Pan Brothers Tbk	PBRX	457,896,566,457	37,264,505,326,100	0,01
6	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	194,165,905,001	28,900,683,898,025	0,01
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	171,211,197,065	74,667,321,363	2,29
8	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	853,555,040,233	146,069,954,578,700	0,01
9	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	35,172,840,199	19,399,505,768	1,81
10	Star Petrochem Tbk	STAR	85,311,281,185	5,817,863,143	14,66
11	Trisula International Tbk	TRIS	86,496,760,849	11,884,360,558	7,28
12	Mega Perintis Tbk	ZONE	48,582,081,313	44,495,233,643	1,09
Rata-rata					2,83

Sumber : www.idx.co.id

5. Lampiran Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas	36	.000	.109	.03817
Likuiditas	36	.100	288.960	9.11444
Ukuran_Perusahaan	36	26.710	30.900	28.16278
Kualitas_Laba	36	.000	14.660	1.91478
Valid N (listwise)	36			

6. Lampiran Analisa Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.545	2.325752

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.998	3	80.999	14.975	.000 ^b
	Residual	173.092	32	5.409		
	Total	416.090	35			

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.742	8.463		2.333	.026
	Profitabilitas	-38.100	13.547	-.326	-2.813	.008
	Likuiditas	.040	.008	.557	4.766	.000
	Ukuran_Perusahaan	-.594	.301	-.229	-1.976	.057

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba